

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 Ny. M.M dan pasien 2 Ny. O.M di ruang Interna RSUD Waikabubak adanya masalah gangguan rasa nyaman, hal tersebut ditunjukkan melalui analisa data sebagai berikut:

##### **1. Data Subjektif**

Pasien 1, Ny. M.M, mengungkapkan bahwa ia merasa tidak nyaman karena demam yang sedang dialami. pasien juga merasakan nyeri di otot dan persendian, disertai rasa pegal yang semakin memperburuk ketidaknyamanan tubuhnya. Ny. M.M menyatakan kesulitan tidur di malam hari, yang dipicu oleh demam serta suasana ruangan yang bising. Selain itu, ia tampak cemas dan gelisah mengenai kondisi kesehatannya. Ia juga menuturkan bahwa selama menjalani perawatan di rumah sakit, hampir seluruh aktivitasnya dilakukan dengan bantuan orang lain. Sementara itu, pasien 2, Ny. O.M, mengeluhkan demam yang disertai menggigil dan rasa mual. pasien juga mengaku tidak bisa beraktivitas secara mandiri selama dirawat dan selalu membutuhkan bantuan. Demam dan rasa menggigil yang dirasakan juga menyebabkan sulit tidur di malam hari, sehingga waktu istirahatnya menjadi terganggu.

##### **2. Data Objektif**

Saat dilakukan pengkajian, pasien 1 tampak gelisah dan lemah ketika diajak berkomunikasi. Tanda vital menunjukkan suhu tubuh meningkat hingga 38,8°C dan frekuensi nadi mencapai 102 kali per menit. Selain itu, terdapat penurunan frekuensi buang air kecil, yaitu hanya satu kali dalam sehari, yang mengindikasikan adanya gangguan pada pola eliminasi. Sedangkan pasien 2, pada saat pengkajian, pasien tampak gelisah. Diketahui pola eliminasi pasien, baik buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK), hanya terjadi satu kali dalam sehari. Hasil

pemeriksaan tanda vital menunjukkan suhu tubuh meningkat hingga 39,4°C dengan frekuensi nadi mencapai 104 kali per menit.

Tindakan keperawatan yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah *health education* berbasis teori *Comfort* Katharine Kolcaba, yang difokuskan untuk mengurangi gangguan rasa nyaman pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD). Edukasi dilakukan secara bertahap selama tiga hari kunjungan, dengan pendekatan yang mencakup empat konteks kenyamanan: fisik, lingkungan, sosiokultural, dan psikospiritual. **Hari pertama:** Edukasi tentang pemahaman gangguan rasa nyaman pada pasien DBD dan pentingnya kenyamanan fisik. **Hari kedua:** Penjelasan tentang kenyamanan lingkungan dan sosiokultural, serta keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. **Hari ketiga:** Edukasi mengenai kenyamanan psikospiritual serta pemanfaatan strategi non-farmakologis seperti teknik relaksasi dan penguatan spiritual pasien.

Hasil evaluasi setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua pasien. Pasien 1 Ny. M.M menunjukkan perubahan berupa penurunan keluhan fisik seperti demam, mual, nyeri otot dan gangguan tidur, serta peningkatan ketenangan emosional dan kenyamanan lingkungan. Sedangkan pasien 2 Ny. O.M mengalami perbaikan kenyamanan dari sisi psikospiritual dan sosiokultural, seperti berkurangnya kecemasan, peningkatan dukungan keluarga, dan kepuasan terhadap suasana ruang rawat.

Selain peningkatan kenyamanan, perubahan perilaku juga teramati, seperti pasien lebih aktif berpartisipasi dalam perawatan diri, lebih kooperatif dalam komunikasi dengan tenaga kesehatan, dan menunjukkan semangat untuk sembuh.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kedua pasien DBD mengalami peningkatan kenyamanan secara holistik setelah intervensi edukasi kesehatan menggunakan metode *Comfort Theory* oleh Katharine Kolcaba. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi gangguan rasa

nyaman dan dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan berbasis teori untuk meningkatkan kualitas hidup pasien selama perawatan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi institusi pelayanan kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai tindakan *Health Education Metode Comfort* Katharine Kolcaba terhadap gangguan rasa nyaman pasien Demam Berdarah Dengue (DBD), dan sebagai bahan tambahan evaluasi yang diperlukan dalam praktek pelayanan asuhan keperawatan.

### **2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DBD dengan penerapan intervensi *Health Education Metode Comfort* Katharine Kolcaba terhadap gangguan rasa nyaman pasien Demam Berdarah Dengue (DBD).

### **3. Bagi pasien dan keluarga**

Pasien dan keluarga dapat lebih memahami tindakan mengenai *Comfort Theory* Katharine Kolcaba dalam meningkatkan status kenyamanan secara mandiri dalam keluarga.

### **4. Bagi penulis**

Bagi profesi keperawatan, Karya Tulis Ilmiah ini bisa menjadi referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada DBD dengan judul "*Health Education Metode Comfort* Katharine Kolcaba terhadap gangguan rasa nyaman pasien Demam Berdarah Dengue (DBD)."